

Jalan Damasyikku

Kesaksian Romo Lavueva yang Akhirnya Ditemukan oleh Tuan Yesus

Saya dilahirkan dalam keluarga Roma Katolik, pada tanggal 28 September 1911, di kota San Celoni, di propinsi Barcelona, Spanyol.

Ayah saya meninggal pada tahun 1918 pada usia yang masih muda oleh karena adanya epidemi influenza yang menyerang banyak penduduk di daerah kami. Pada saat itu saya baru berumur 6 tahun dan ibu saya harus bekerja keras karena ayah saya tidak meninggalkan banyak kekayaan ketika ia meninggal.

Dua tahun kemudian, teman keluarga kami menawarkan pekerjaan sebagai pembantu pada suatu susteran/biara Conceptionist-Fransiscan, di kota Tarazona di daerah Aragon, di propinsi Zaragoza. Suster-suster di biara tersebut mau menerima ibu saya untuk bekerja, namun sebagai syaratnya saya harus masuk sekolah untuk menjadi pastor Katolik, oleh karena biara tersebut tidak bisa menerima anak laki-laki untuk tinggal di situ jika ia kelak tidak akan sekolah di seminari.

Jadi pada usia 8 tahun, saya berkomitmen pada suatu tujuan di kemudian hari yang sebenarnya

saya tidak tahu menahu mengenai hal tersebut. Para biarawati itu memberi pengaruh yang sedemikian memaksa, sehingga selama karir saya di Seminari, meskipun saya berkali-kali mengatakan kepada ibu saya bahwa saya tidak menginginkan pekerjaan yang menuntut saya untuk hidup selibat (tidak menikah), ibu mengancam saya untuk mengirim saya ke panti asuhan Civil Guard yang dia gambarkan sebagai tempat yang sangat mengerikan.

Ketika saya berumur 10 tahun, saya memasuki sekolah seminari di Tarazona untuk belajar sebagai pastor Katolik. Selama sekolah di seminari, saya tidak belajar dengan sungguh-sungguh kecuali pada tingkat lanjut. Tapi walaupun begitu setiap ujian saya selalu mendapatkan nilai tertinggi. Saya merasa hal ini sebagai kompensasi saya atas kesombongan saya sebagai balasan terhadap daya tarik pekerjaan normal, yang jika seandainya saya masuk maka saya akan bisa memenuhi keinginan saya untuk membangun rumah tangga.

Saya ditahbiskan sebagai pastor Katolik pada tanggal 10 juni 1934 oleh Dr. Goma, Uskup untuk daerah Toledo. Selama 15 tahun pelayanan, saya melayani gereja, belajar, mengejar di kelas seminari dan pribadi, dan tentu saja memimpin upacara penguburan, pembaptisan, pernikahan, dan upara keagamaan lainnya.

Di bulan September 1948, saya dipromosikan oleh Uskup saya untuk mengepalai bagian Teologi



Dogmatik Spesial, pada Seminari Diosesan Tarazona di Aragon. Satu tahun kemudian saya juga dipromosikan untuk menjadi Magister Canon, Pengkhotbah resmi di Katedral. Sampai saat itu, saya selalu berhasil menekan semua keraguan dan kebingungan yang saya miliki terhadap banyak doktrin di Gereja Katolik Roma, yang dengan tekun diajarkan dan wajib dipercayai. Keberhasilan tersebut juga disebabkan oleh karena ketaatan yang tanpa syarat, dibawah ancaman ekskomunikasi, terhadap Paus.

Sampai suatu hari saya membaca artikel di majalah Biblical Culture, sebuah majalah Roma Katolik, tentang nama seorang pendeta injili Kristen dari Spanyol yang bernama Don Samuel Vila. Pendeta ini dikritik oleh karena tulisan yang dia tulis pada bukunya yang berjudul: "To the Fountain of Christianity"(Menuju Sumber Kekristenan), yang merujuk kepada murid-murid Yesus. Sampai bertahun-tahun saya selalu ingat akan nama pendeta Injili tersebut. Kemudian saya mencari alamatnya di daftar telepon dan menulis surat kepadanya yang berisi tentang banyak keraguan dan kebingungan saya mengenai masalah-masalah rohani.

Pendeta Villa membalas dengan sepucuk surat yang penuh pengertian, penjelasan, ketulusan, dan kuasa Roh Kudus, di mana beliau menjelaskan kebenaran fundamental dari Firman Tuhan, yang tentu saja sangat menakjubkan saya, berlawanan dengan segala hal yang saya mengerti sebelumnya. Mr. Vila tidak

meminta saya untuk menjadi Kristen Protestan, tetapi dengan penuh hikmat menjelaskan kepada saya, bahwa solusi dari masalah spiritual saya tidaklah dengan berpindah agama dari agama satu ke agama lainnya melainkan dengan pertobatan yang sejati kepada Tuhan. Hal tersebut menjadi kejutan yang pertama buat saya, dan bukan hanya itu. Mr. Vila menambahkan bahwa keselamatan saya bergantung pada respos sederhana, oleh iman, kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadi dan bahwa saya harus memandang kehidupan Kekristenan saya sebagai hubungan rohani dengan Tuhan. Hal ini sangatlah luarbiasa bagi saya.

Saya terus berkorespondensi dengan pendeta Vila, dan pendeta Vila mengirimkan banyak literatur Injili terpilih kepada saya. Saya akan selalu mengingat kesan yang saya dapat ketika saya membaca buku karangan Mr. Vila: *To the Fountain of Christianity*. Di buku tersebut saya menemukan eksposisi yang logis dari solusi takut-takut dari riset pribadi saya, yang diperhadapkan dengan dogma-dogma Katolik Roma. Mengapa sebelumnya saya tidak melihat hal tersebut dengan jelas dan dalam? Hal tersebut disebabkan oleh karena saya tidak memiliki pengetahuan Alkitab yang lengkap dan sejarah yang lengkap, seperti yang telah terbukti dimiliki oleh pendeta Vila. Oleh karena itu, saya memutuskan untuk melakukan studi yang dalam dan meditasi yang sungguh-sungguh akan Firman Tuhan, dibarengi dengan banyak doa dimana saya meminta kehadiran yang penuh dari Roh Kudus untuk menemukan kebenaran yang sejati sebagaimana ketika Ia menuliskannya, untuk menyimpannya dalam ingatan dan hati saya, untuk menghidupi Firman itu dalam kehidupan saya, dan untuk mengkomunikasikan kebenaran itu dengan mulut saya. Dalam satu tahun kemudian saya membaca seluruh Alkitab sebanyak 2 kali dan berulang kali perjanjian baru. Saya juga mempelajari komentari-komentari terbaik dari Katolik Roma maupun Protestan.

Saya kemudian menikmati buah dari tugas yang menyenangkan ini. Para mahasiswa saya sering tercengang oleh karena kekayaan referensi Alkitab yang saya pakai ketika menjelaskan masalah teologi. Tetapi diatas semuanya, saya melihat dengan jelas, untuk pertama kalinya, kesalahan doktrin di Gereja Roma Katolik, yaitu dalam hal iman. Mengapa saya tidak mengetahui sebelumnya? Alasan mudahnya adalah oleh karena saya tidak pernah berusaha untuk mempelajari Firman Tuhan secara detail dan menyeluruh. Itulah sebabnya mengapa mayoritas orang Roma Katolik tetap berada pada doktrin yang salah ini, tanpa mau membuka matanya terhadap kemurnian kebenaran Injil yang sejati.

Walaupun terang telah memasuki hati saya sejak Januari 1961, bahkan saya juga yakin tentang kesalahan-kesalahan Roma Katolik, saya secara pribadi tetap belum diselamatkan. Saya memutuskan untuk bergabung dengan Gereja Injili. Saya sangat dikuatkan pada tahap pertobatan saya ini, oleh kunjungan pribadi saya kepada Pendeta Samuel Vila di Tarrasa (Barcelona) pada bulan Mei tahun itu. Kegairahan dan kesungguhan di dalam cara dia berbicara kepada saya, khususnya ketika dia berdoa kepada Tuhan bersama-sama dengan saya dan iparnya Don Jose M. Martinez, sangat berkesan dan menggugah hati saya.

Saya mengikuti saran Pendeta Vila untuk menguji Tuhan dalam masa-masa kesulitan saya yang besar, dan hasilnya sangatlah memuaskan.

Akhirnya, pada tanggal 16 Oktober 1961 yang mulia, dan di tengah-tengah suatu cobaan yang mengurung saya seperti seekor Bateng sungguhan dari Bashan, saya mengangkat mata dan hati saya ke Surga dan memutuskan untuk memberikan hati saya kepada Kristus sekali untuk selamanya, untuk membuka lembaran baru, meninggalkan hidup saya yang penuh dosa, dan menyerah tanpa syarat kepada Kristus, siap untuk memikul SalibNya dan mengikuti langkah-langkahNya dengan setia, tidak bersandar pada kekuatan saya sendiri, tapi yakin pada kekuatan anugerah Tuhan, yang menuai kemenangannya yang terbesar dalam kelemahan dan ketidak mampuan manusia.

“Tetapi jawab Tuhan kepadaku: “Cukuplah kasih karuniaKu bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasaKu menjadi sempurna”. Sebab itu terlebih suka aku bermegah atas kelemahanku, supaya kuasa Kristus turun menaungi aku”. (II Kor 12:9).

Sejak saat itu saya melihat dengan cukup jelas bahwa saya telah dilahirkan dalam kehidupan baru. Setiap hari saya berdoa supaya Roh Kudus membuat saya terus siap sedia, untuk mentaati kehendakNya termasuk dalam hal-hal kecil, dan agar saya dapat menjadi alat di bawah pimpinanNya yang penuh kuasa. Dari Oktober 1961 sampai Juni 1962, teman-teman, murid-murid, dan orang-orang yang terdekat dengan saya dapat melihat perubahan yang telah terjadi dalam diri saya. Khotbah-khotbah saya memiliki api keyakinan yang tidak pernah ada dalam kotbah-kotbah sebelumnya. Hati saya dipenuhi dengan semangat, dan sukacita yang dari dalam, kebahagiaan yang tiada tara, dan kegairahan saya yang terbesar adalah dalam berdoa dan dalam pembacaan dan belajar Alkitab secara kontinu. Saya mulai membaca Alkitab dengan metode, dan saya memberi banyak Alkitab dan

Kitab Perjanjian Baru kepada teman-teman pada hari ulang tahun dan hari libur mereka.

Setelah beberapa saat saya menyadari, bahwa dengan keadaan saya yang baru tidak mungkin untuk terus berada dalam Gereja Roma Katolik. Pada tanggal 21 Juni 1962 saya menulis beberapa surat kepada Presiden dari Canonical Council of the Cathedral di Tarazona, kepada siapa saya telah tergabung selama 13 tahun sebagai Canon Magister. Dalam surat-surat itu saya melepaskan semua tanda jasa dan jabatan saya dan mengatakan kepada mereka bahwa saya keluar dari Gereja Roma Katolik. Saya mengatakan kepada Uskup bahwa saya tidak ingin untuk jatuh ke dalam kutuk seperti yang tertulis dalam Galatia 1:8-9,

“Tetapi sekalipun kami atau seorang malaikat dari sorga yang memberitakan kepadamu suatu injil yang berbeda dengan Injil yang telah kami beritakan kepadamu, terkutuklah dia. Seperti yang telah kami katakan dahulu, sekarang kukatakan sekali lagi: jikalau ada orang yang memberitakan kepadamu suatu injil yang berbeda dengan apa yang telah kamu terima, terkutuklah dia.”

Di dalam pandangan keyakinan saya terhadap banyak kekeliruan di dalam Roma Katolik, saya menambahkan bahwa pada Hari Penghakiman, Dia tidak akan menyesali keyakinan yang telah ditempatkanNya dalam diri saya.

Pada hari yang sama tanggal 21 Juni itu saya melewati perbatasan Perancis-Spanyol di Port-Bou, dan pada siang hari tanggal 22 Juni, kapal saya mendarat di pelabuhan Newhaven, di pantai selatan Inggris, di mana saya telah dinanti dengan tangan terbuka oleh hamba Tuhan itu dan temannya Mr. Luis de Wirtz.

Saya tidak ingin melupakan, bahwa pada hari Minggu 17 Juni, untuk pertama kalinya saya mengikuti suatu pertemuan Penginjilan di sebuah gereja di Barcelona, dan berbicara pada suatu kebaktian sore di sebuah kapel yang lain di Tarrasa. Lalu saya menikmati keramahtamahan dan kebaikan pembimbing rohani saya Don Samuel Vila.

Saya tidak akan mengakhiri tanpa memberikan kesaksian saya yang bersemangat tentang pertobatan saya kepada Yesus Kristus. Dengan sukacita yang besar saya telah melepaskan jabatan yang tinggi yang sebelumnya menjadi milik saya di dalam Gereja Roma Katolik dan hidup nyaman yang menyertainya. Saya mengikuti dengan penuh keyakinan di bawah tuntunan dari Bapa Surgawi saya, kepada tujuan yang pasti dari keselamatan saya. Sejak meninggalkan Gereja Roma Katolik saya dapat melihat dengan cukup jelas, bahwa untuk mendapatkan semuanya perlu untuk lebih dulu menyerahkan semuanya.

Kepada kalian, mantan teman-teman saya di dalam kepastoran, saya berkata dengan sepuh hati saya:

”Saya sangat bahagia dengan hidup baru yang telah saya peroleh di dalam Kristus dan InjilNya, saya ingin agar kalian semua disentuh oleh anugerah yang sama yang telah disediakan sejak dulu kala. Saya tidak akan melupakan kalian di dalam doa-doa saya dan saya percaya saya memiliki tempat di antara semua orang yang mencari kebenaran dengan tulus dan sungguh hati. Yakinlah bahwa keselamatan adalah masalah pribadi antara Tuhan dengan masing-masing kalian.

Keselamatan tidak terletak pada keanggotaan dalam suatu gereja, atau praktek-praktek kesalehan, pelayanan, doa rosario, pesan-pesan Fatima, dsb. Jelas keliru untuk mempercayai bahwa seseorang dapat diselamatkan dengan cara menghormati “Jumat pertama” atau “Sabat pertama”. Hanya penerimaan kita secara pribadi oleh iman kepada satu-satunya fakta Penebusan oleh Kristus Yesus dapat menyelamatkan jiwa kita, karena kita “semua adalah orang berdosa dan membutuhkan kemuliaan Tuhan”.

Ini bukan hanya doktrin Protestan, ini adalah doktrin Paulus dalam Kitab Roma. Pelajarilah Alkitab dan engkau akan dituntunnya kepada Kebenaran. Hati-hatilah supaya tidak mengikuti jalan yang salah.

Pikirkan hal ini hari ini juga, karena besok mungkin terlambat.

Seorang Pemimpin Buta dari Orang Buta

Kesaksian Biarawan Salvatore Gargulio yang bertobat

Nama saya Salvatore Gargiulo. Saya bertobat kepada Injil Tuan Yesus pada tahun 1977 dan saya sekarang melayani Dia di tempat yang sama di mana saya sebelumnya mengikuti panggilan seorang pastor Roma Katolik. Pertobatan saya terjadi secara perlahan, selangkah demi selangkah, selama bertahun-tahun dan hal itu merupakan salah satu dari keajaiban-keajaiban besar yang hanya dapat dilakukan oleh Tuhan.

Saya ditahbiskan menjadi seorang pastor Katolik pada tahun 1951 dan saya berkemauan kuat untuk menjadi anak Paus yang setia sepanjang hari seumur hidup saya. Saya yakin sepenuhnya bahwa dia adalah penerus Petrus, kepala yang kelihatan dari seluruh Gereja dan wakil Kristus yang berotoritas di atas bumi.

Gereja Roma Katolik sesungguhnya adalah suatu gereja yang lebih mengikuti Maria daripada menjadi sebuah Gereja Kristen, dan itulah yang dahulu juga saya lakukan. Dahulu saya tidak pernah berhenti mendorong orang untuk berdoa Rosario (doa-doa kepada Maria yang monoton dan diulang-ulang).

Dengan sangat antusias saya menceritakan ke orang-orang lain tentang mujizat-mujizat yang seolah-olah telah dia (Maria) lakukan, tapi yang sebenarnya tidak lain daripada pekerjaan kuasa-kuasa kegelapan, yang bertujuan untuk menyesatkan jutaan jiwa dan mencegah mereka mengenal kebenaran (II Korintus 11:14¹, II Tesalonika 2:9-12²).

Meskipun demikian, kehidupan saya dahulu telah dibentuk dalam sistem yang salah ini dan saya hanya memiliki pengetahuan yang dangkal tentang Alkitab. Saya telah menipu diri saya sendiri dan orang-orang lain (II Timotius 3:13)³. Pada kenyataannya studistudi teologis saya dahulu sesungguhnya hanya berdasarkan pada pelajaran filsafat dan tidak pada Firman Tuhan.

Dalam kefanatikan keagamaan dan kesetiaan saya terhadap ketetapan-ketetapan dari peraturan resmi yang menyatakan hak-hak pastor katolik, pada



1 (II Korintus 11:14) Hal itu tidak usah mengherankan, sebab Iblis pun menyamar sebagai malaikat Terang.

2 (II Tesselonika 2:9-12) Kedatangan si pendurhaka itu adalah pekerjaan Iblis, dan akan disertai rupa-rupa perbuatan ajaib, tanda-tanda dan mujizat-mujizat palsu, dengan rupa-rupa tipu daya jahat terhadap orang-orang yang harus binasa karena mereka tidak menerima dan mengasihi kebenaran yang dapat menyelamatkan mereka. Dan itulah sebabnya Tuhan mendatangkan kesesatan atas mereka, yang menyebabkan mereka percaya akan dusta, supaya dihukum semua orang yang tidak percaya akan kebenaran dan yang suka kejahatan.

3 (II Timotius 3:13) Sedangkan orang jahat dan penipu akan bertambah jahat, mereka menyesatkan dan disesatkan.

suatu hari saya membakar sebuah Alkitab „Protestant“ karena Alkitab tersebut tidak memiliki ijin resmi untuk dicetak atau otoritas tercetak yang membuatnya boleh dibaca.

Namun semua kepastian dan iman saya terhadap institusi Roma Katolik tidak mencegah saya dari ketidakpuasan yang dalam di hati. Saya mengurus sakramen-sakramen jika tiba giliran saya, tapi saya tidak memiliki pemberian terbesar yang Tuhan ingin berikan kepada manusia, yaitu pengertian bahwa dia telah diterima oleh Tuhan karena dosa-dosanya telah diampuni sekali untuk selamanya di atas kayu salib. Saya dahulu juga memiliki ketakutan yang besar terhadap kematian dan penghakiman Tuhan. Agama saya memacu saya untuk melakukan segala sesuatu dengan tujuan untuk mendapat pahala (Misa, sakramen-sakramen, doa Rosario, pengakuan dosa, tindakan-tindakan penyangkalan diri, dll) tetapi dalam hati saya merasa bahwa saya terhilang. Yang menyedihkan, meskipun saya memiliki gelar dalam teologi, saya tidak mengerti apa-apa tentang damai sejahtera dan kesederhanaan yang diberikan oleh keselamatan karena anugerah. Sumber air yang rusak, yaitu sakramen-sakramen, tidak bisa memberikan kepada saya Air Hidup yang sangat dibutuhkan oleh jiwa saya.

Pada tahun 1960 saya mulai tertarik pada gerakan eukumene. Wajar bahwa saya punya harapan yang besar bahwa gerakan tersebut dapat membuat “saudara-saudara yang terpisah” mengakui Kepala Gereja Roma Katolik dan untuk menerima bahwa adalah kehendak Yesus bahwa Paus seharusnya menjadi gembala tertinggi dari semua domba sehingga dengan mentaati dia maka kehendak Tuhan akan tercapai, yaitu adanya satu kawanan domba dan satu gembala.

Karena hal tersebut, maka penting bagi saya untuk mengerti apa yang sebenarnya dipikirkan oleh orang-orang Kristen yang memisahkan diri dari Roma ini. Karena itu saya mulai mendengarkan siaran-siaran penginjilan di radio dan televisi. Saya khususnya teringat suatu seri khotbah pagi yang diberikan oleh seorang penginjil Kristen Jerman, Werner Euchelbach, yang disiarkan oleh radio Luxemburg. Pesan-pesan dalam khotbahnya tidak pernah gagal untuk diakhiri dengan seruan yang menyentuh hati ketika dia berkata, “Apa yang anda benar-benar butuhkan adalah Yesus”.

Bagi saya, dia dia hanyalah semata-mata perwakilan dari suatu sekte, suatu bidat, tapi kesungguh-sungguhan dalam suaranya menyentuh saya dan pusat dari kotbahnya hanyalah Yesus saja.

Suatu hari pada tahun 1975, ketika saya sedang berjalan sepanjang jalan di Florence, saya tertarik oleh sebuah toko buku rohani Kristen. Saya masuk ke toko itu untuk sekedar melihat-lihat dan saya terpaku oleh sebuah buku berjudul, “Roma Katolik di dalam Terang Alkitab”. Saya membeli satu kopi, tapi tidak mudah bagi saya untuk menghilangkan dalam sekejap semua doktrin-doktrin palsu yang telah berakar kuat di dalam pikiran saya. Namun sedikit demi sedikit Roh Kudus membuat Cahaya Kebenaran itu menembus pikiran saya yang gelap.

Setelah dua tahun ketidakpastian, keraguan dan pencarian saya berhenti. Pada akhirnya hanya ada Firman Tuhan, yang benar-benar adalah Pedang Roh,

yang akhirnya membongkar sampai keakar-akarnya semua kesesatan yang telah membelenggu saya selama bertahun-tahun.

Beberapa penginjil sekarang berpikir bahwa jaman telah berubah dan bahwa sekarang ada kemungkinan untuk berdialog dan bekerja sama dengan Gereja Roma Katolik dalam rangka mencapai kesatuan Kristen. Ini adalah tipu daya Setan. Doktrin-doktrin dari organisasi gerejawi ini sama sekali tidak berubah. Pada kenyataannya mereka sekarang menambah kesesatan-kesesatan baru kepada kesesatan-kesesatan

yang lama dan khususnya mereka sedang bekerja ke arah membawa semua agama-agama lain, yang segera akan berakhir dengan pendirian Babilon yang Besar, seperti yang dinyatakan dalam Kitab Wahyu pasal 17.

Karena itu sangatlah penting bagi kita pada saat ini untuk mentaati peringatan Firman Tuhan,

Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tidak percaya. Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran dan kedurhakaan? Atau bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap? Persamaan apakah yang terdapat antara Kristus dan Belial? Apakah bagian bersama orang-orang percaya dengan orang-orang tak percaya? Apakah hubungan bait Tuhan dengan berhala?

Karena kita adalah bait dari Tuhan yang hidup menurut firman Tuhan ini: "Aku akan diam bersama-sama dengan mereka dan hidup di tengah-tengah mereka, dan aku akan menadi Tuhan mereka, dan mereka akan menadi umatKu. Sebab itu: Keluarlah kamu dari antara mereka, dan pisahkanlah dari mereka, firman Tuhan, dan janganlah menjamah apa yang najis, maka Aku akan menerima kamu. Dan aku akan menadi Bapamu, dan kamu akan menadi anak-anakKu laki-laki dan anak-anakKu perempuan, demikianlah firman Tuhan yang Mahakuasa" (II Korintus 6:14-18).

Bagi saya sendiri, ketika saya melihat ke belakang kepada tahun-tahun ketika saya hidup di bawah kuasa dusta dan kesesatan, saya hanya dapat berterima kasih kepada Bapa di Surga dengan suka cita dan rasa syukur dalam hati bahwa Dia telah membebaskan saya dari kuasa kegelapan dan membawa saya ke dalam Kerajaan AnakNya yang terkasih.

